

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SIRAH NABAWIYAH
PADA KITAB AR-RAHĪQ AL-MAKHTŪM KARYA
SHAFIYYURRAHMAN AL-MUBARAKFURI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Oleh:
INAS NUUR KOSMEINI
NIM. 1123301109

**JURUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Inas Nuur Kosmeini
NIM : 1123301109
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Pada Kitab ar-Rahiq al-Makhtūm Karya Shafiiyurrahman al-Mubarakfuri”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.



IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SIRAH NABAWIYAH
PADA KITAB AR-RAHĪQ AL-MAKHTŪM KARYA
SHAFIYYURRAHMAN AL-MUBARAKFURI**

Yang disusun oleh saudara Inas Nur Kosmeini (1123301109) Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 1 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Farah Nuril Izza, Lc. M. A.
NIP. 19840420 200912 2 004

Muhammad Nurhalim, M. Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama

Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Purwokerto, 10 Juli.....2015

Dekan



Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19740288 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Juni 2015

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Inas Nuur Kosmeini

Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Inas Nuur Kosmeini

NIM : 1123301109

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SIRAH
NABAWIYAH PADA KITAB AR-RAHĪQ AL-MAKHTŪM
KARYA SHAFIYYURRAHMAN AL-MUBARAKFURI**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr

Pembimbing,



Farah Nuril Izza, Lc. M. A.

NIP. 19840420 200912 2 004

NIP. 19840420

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya." (HR. Ahmad)¹

"Kekasihku adalah buku yang takkan muak denganku, meski harta menjadi sedikit dan ketampanan mulai susut.

Buku, sang pujaan hatiku, dikala tak ada tambatan kalbu, kan ku rayu jikalau memahami rayuan kalbu.

Buku teman setiaku kala duduk, yang takkan merasa jemu. Penjelaras kebenaran yang tak membuatku jemu.

Buku, lautan yang takkan menarik pemberiannya. Membanjiriku dengan harta, meski harta menahannya.

Buku, petunjuk terbaik untuk meraih asaku. Darinya selalu ada pengalaman baru dan penerang langkahku." (Ibnu al-A'rabi)²

IAIN PURWOKERTO

¹ M. Said, *101 Hadits Budi Luhur*, (t.k: Putra al-Ma'arif, t.t.), hlm. 8

² Ali bin Muhammad al-Imran, *Gila Baca Ala Ulama*,, hlm. 68.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Alamamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto.
2. Ayahku (Alm.Qasim Wirosmana),ayah tiriku (Maman), dan ibundaku (Rr. Soerjani) yang telah mencurahkan kasih sayang dan segalausaha untuk membantu melancarkan studiku serta membekaliku dengan pendidikan dunia dan pendidikan akhirat demi tercapainya cita-citaku.
3. Ibu Farah Nuril Izza, Lc. M. A. yang saya hormati yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Guru-guruku yang tanpa lelah engkau ajarkan kepadaku demi mengantarkanku ke jalan ridha Ilahi.



IAIN PURWOKERTO

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SIRAH NABAWIYAH
PADA KITAB AR-RAHĪQ AL-MAKHTŪM
KARYA SHAFIYYURRAHMAN AL-MUBARAKFURI**

Inas Nuur Kosmeini

NIM. 1123301109

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Ahlak merupakan bagian yang paling penting dalam terciptanya suatu hubungan, baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Kesempurnaan Islam itu tergantung pada kemuliaan dan kebaikan akhlaknya. Ahlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan, pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan. Manusia memiliki sistem nilai untuk mengatur hal-hal yang baik ataupun buruk. Baik atau buruknya suatu perbuatan haruslah merujuk kepada al-Qur'an dan al-Hadits, karena pendidikan ahklak itu bersumber dari al-Quran dan al-Hadits. dan mengamalkan segala perintah serta menjauhi segala larangan-Nya. Ada banyak cara dalam menyampaikan pendidikan ahklak, salah satunya adalah dengan mengkaji sejarah dan biografi kehidupan Rasulullah SAW karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri dalam Sirah Nabawiyahnya (*ar-Rahīq al-Makhtūm-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*) memiliki kandungan (makna) tentang pendidikan ahklak yang sangat dalam.

Melihat latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai-nilai pendidikan ahklak yang terdapat dalam buku Sirah Nabawiyah karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri (*ar-Rahīq al-Makhtūm-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan ahklak apa saja yang terdapat dalam sirah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dimana penulis dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumenter, sementara untuk analisis data yang digunakan dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis isi(*content analysis*).

Hasil yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah: Nilai-nilai Pendidikanahklaq yang terkandung dalam sirah nabawiyah tersebut adalah: (1) nilai pendidikan ahklaq terhadap Allah (Beriman, dan ikhlas), (2) nilai pendidikan ahklaq terhadap sesama manusia (adil, sabar, dermawan, dan pemaaf), (3) nilai pendidikan ahklaq terhadap lingkungan (memelihara serta merawat semua ciptaan Allah SWT dengan baik, tidak merusak meski dalam keadaan genting).

Kata kunci : Pemdidikan, akhlak, sirah nabawiyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah Di Akhir Kata Bila Dimatikan Tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

- b. bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh*, atau *kasrah*, atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

..... /	fathāh	ditulis	a
..... /	kasrah	ditulis	i
..... و	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	ditulis	ā

	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

	أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
	أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
	لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Rasa Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis menghanturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Lutfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. H. Munjin, M. Pd. I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Bapak H. Supriyanto, Lc., M. S. I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Bapak Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

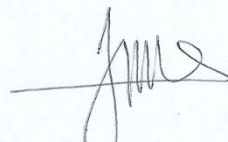
7. Bapak Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Bapak Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Sekaligus sebagai Penasehat Akademik PAI-D yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Purwokerto
9. Bapak Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ibu FarahNurilIzza, Lc. M. A., Dosen pembimbing Penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan, arahan, serta bimbingannya sehingga penulis dapat dinyatakan lulus.
12. Muhammad Nurhalim, S. Pd., M. Pd., Dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak motivasi, nasihat, masukan, arahan, serta bimbingannya sehingga penulis dapat dinyatakan lulus.
13. Bapak/Ibu Dosen, karyawan, dan civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Ayah dan Ibu, serta keluarga penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang baik moril, spiritual, materil serta air mata keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan.

15. *Al Mukaram* K.H. Abuya M. Thoha Alawi *al-Hafidz*, Pengasuh Pondok Pesantren ath-Thohiriyyah, Karang Salam Kidul, Purwokerto yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing dan mengajarkan al-Qur'an kepada penulis, dan ilmu agama lainnya, dan yang senantiasa Penulis harapkan ridha dan berkah ilmunya.
16. *Al-Mukaram* Ustadz H. Muslimin Abdul ar-Razaq *al-Hafidz*, Pengasuh Madrasah al-Qur'an, Grumbul Dampit, Kembaran yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing dan mengajarkan al-Qur'an kepada penulis, dan ilmu agama lainnya, serta yang penulis harapkan ridha dan berkah Ilmunya.
17. Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri yang telah menciptakan karya yang mulia "*ar-Rahiq al-Makhtum*" Sirah Nabawiyah yang syarat akan nilai-nilai sejarah dan pendidikan, khususnya akhlak, sehingga menjadi inspirasi bagi penulis untuk melakukan tinjauan dan pendalaman (penelitian).
18. Semua teman seperjuangan 8 PAI-D angkatan 2011, yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan. semoga sukses selalu, sampai jumpa di waktu dan tempat yang berbeda.
19. Untuk semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis merasa tidak bisa membalas jasa yang sedemikian besar, hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah membalas kebaikan bapak/ibu, dan teman-teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mengharapkan keridhaannya.

Purwokerto, 3 Juni 2015

Penulis,



Inas Nur Kosmeini
NIM. 1123301109



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Biografi Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri	23
B. Pengertian Sirah Nabawiyah.....	27
C. Pengertian Nilai	28
D. Pengertian Pendidikan Akhlak	30

E. Nilai-Nilai Akhlak	34
1. Akhlak Kepada Allah	35
2. Akhlak Kepada Manusia	37
3. Akhlak Kepada Lingkungan	39

BAB III GAMBARAN UMUM SIRAH NABI MUHAMMAD SAW

KARYA SHAFIYYURRAHMAN AL-MUBARAKFURI

A. Sirah Nabi Muhammad SAW Karya Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri	41
1. Arab Sebelum Kenabian Muhammad SAW	41
2. Dakwah Nabi Muhammad SAW	44
3. Masa Peperangan	56
4. Masa Ketenangan dan Detik-detik Terakhir Rasulullah	61

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

A. Pemikiran Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri	64
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	66
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah	67
a. Nilai Keimanan	67
b. Nilai Keikhlasan	71
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Manusia	74
a. Nilai Keadilan	74
b. Nilai Kesabaran	77
c. Nilai Dermawan	81
d. Nilai Pemaafan	86
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan	91
C. Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri di Sekolah	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	98
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan bagian yang paling penting dalam terciptanya suatu hubungan, baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Akhlak mulia tidaklah terlahir dari keturunan maupun terjadi secara tiba-tiba. Tetapi, dalam menumbuhkan akhlak yang mulia itu membutuhkan proses yang lama dan panjang yaitu melalui pendidikan akhlak. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak didefinisikan sebagai:

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.”¹

Maksud dari kalimat tanpa melalui pertimbangan pikiran ini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja, tetapi perbuatan yang dilakukan itu benar-benar merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan, yang kegiatan itu sudah dilakukan secara terus menerus sehingga sudah menjadi kebiasaan atau adat untuk melakukannya.

Dalam merumuskan pendidikan akhlak, Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha dalam mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan baik dari seseorang.²

¹Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 12.

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. II, hlm. 10.

Kehadiran agama Islam sebagai agama *rahmah al-‘ālamīn* meliputi semua aspek kehidupan manusia yang memiliki sistem nilai untuk mengatur hal-hal yang baik. Sebagai ukuran perbuatan baik ataupun buruk tentunya harus merujuk kepada ketentuan Allah SWT (Qur’an) dan Rasul-Nya (Hadits), dan mengamalkan segala perintah serta menjauhi segala larangannya (akhlak Islami).

Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam telah mengabarkan bahwa salah satu tujuan Beliau SAW diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sabda Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”³

Beliau SAW merupakan teladan bagi umat manusia sekaligus sebagai manusia terbaik yang pernah ada di bumi. Keluasan suri tauladan Rasulullah SAW mencakup semua aspek kehidupan. Dijelaskan dalam al-Qur’an bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.....

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.....” (QS. al-Ahzab: 21).⁴

Melalui sistem pendidikan Nabi Muhammad SAW dunia menjadi semakin cerah karena banyaknya para tokoh Islam yang dilahirkan di bumi ini untuk menyebarkan agama Islam sampai seluruh penjuru dunia seperti para sahabat yang menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki

³ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Akhlaqul Karimah*, alih bahasa Abu Musa al-Atsari, (t.k., t.p., 2008), hlm. 5.

⁴ Najib Khalid Al-‘Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 31.

izzah dihadapan umat lain dan akhlak mulia dihadapan Allah SWT, para ulama, dan para wali Allah yang sangat mulia.

Dalam membangun sebuah sistem peradaban yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya, maka pendidikan akhlak merupakan poros atau suatu faktor penting dalam pendidikan membina suatu bangsa, dimisalkan kehidupan ini adalah rumah tangga yang terdiri atas orang tua dan anak. Dalam rumah tangga yang merupakan miniatur masyarakat, apabila suatu keluarga tidak dibangun dengan landasan akhlak yang baik maka keluarga tersebut tidak akan dapat hidup bahagia, nyaman, aman, dan sejahtera meskipun keluarga itu sangat kaya raya. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah perekonomiannya, dapat bahagia karena berkat pembinaan akhlak yang baik dari keluarganya. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anaknya, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anaknya pula.⁵

Sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya mengadopsi sistem pendidikan barat, dimana orang-orang mengatakannya dengan pendidikan moderen tetapi pada prinsipnya pendidikan moderen yang berasal dari barat itu lebih bertujuan untuk tercapainya tujuan material yang berkembang menjadi rasa cinta terhadap pekerjaan, dan mengesampingkan nilai-nilai dan norma-norma kemasyarakatan.

⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 60.

Dalam bukunya *at-Tarbiyah ka adāt li al-Isti'māri ats-Tsaqafī* salah seorang ahli dari barat mengatakan:

“Potensi yang telah dikembangkan untuk usaha modernisasi pendidikan di negara-negara dunia tidak menutup kemungkinan untuk berubah menjadi kekuatan yang condong kepada industrialisasi dan kapitalisasi.”⁶

Kehidupan remaja sekarang ini berbarengan dengan terjadinya pergeseran nilai di tengah-tengah masyarakat sebagai dampak globalisasi dan era informasi, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali hal-hal negatif yang secara sadar maupun tidak sadar ikut mempengaruhi pola hidup masyarakat. Dari tayangan berupa kelicikan, kekerasan, pornografi, dan sebagainya menjadi sebab perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama (al-Qur'an dan as-Sunnah).

Hal ini dapat diketahui dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam al-Qur'an. Kemudian minimnya pengetahuan masyarakat terhadap kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam al-Qur'an. Banyak anak-anak bangsa yang kurang mengenal Nabinya (sebagai teladan), sebagian besar dari mereka lebih memilih sosok lain sebagai idola seperti artis, tokoh-tokoh pahlawan fantasi, sinetron, dan lain sebagainya, padahal belum tentu orang-orang yang diidolakan tersebut akan memberikan dan membentuk dirinya menjadi muslim yang sebenarnya.

Dunia hiburan saat ini menjadi sangat digemari para anak-anak bangsa dari televisi, sampai kepada situs jejaring sosial yang tiap harinya

⁶ Najib Khalid Al-'Amir, *Tarbiyah Rasulullah,*, hlm. 25.

semakin marak dan menghawatirkan bagi generasi muslim. Kemerosotan akhlak sering kali tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi terjadi juga di kalangan orang dewasa. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya anak atau siswa yang sampai sekarang masih saja melakukan hal-hal yang tidak wajar seperti kekerasan antar pelajar, tawuran, mabuk-mabukkan, berjudi, durhaka kepada orang tua, berzina, dan bahkan sampai membunuh itu dampak dari gaya hidup bebas (*free life style*).

Beberapa bentuk dekadensi moral di sekitar kita seperti:⁷

1. Pergaulan Bebas

Contoh gambaran buruk dekadensi moral pada remaja nampak dari hasil penelitian Rita Damayanti tentang perilaku pacaran remaja SLTA di Jakarta seperti berikut:

Perilaku Pola Pacaran	Perempuan (%)	Laki-laki (%)	Total (%)
Ngobrol, curhat	97,1	94,5	95,7
Pegangan tangan	70,5	65,8	67,9
Berangkulan	49,8	48,3	49,0
Berpelukan	37,3	38,6	38,0
Berciuman pipi	43,2	38,1	40,4
Berciuman bibir	27,0	31,8	20,5
Meraba-raba dada	5,8	20,3	13,5
Meraba alat kelamin	3,1	10,9	7,2
Menggesek kelamin	2,2	6,5	4,5
Melakukan seks oral	1,8	4,5	3,3
Hubungan seks	1,8	4,3	3,2

Gerakan moral Jangan Bugil di Depan Kamera (JBDK) juga mencatat adanya peningkatan secara signifikan peredaran video porno yang dibuat oleh anak-anak dan remaja Indonesia. Jika pada tahun 2007

⁷Suprpto Estede, *Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja*, (<http://suprptoestede.blogspot.com>, 2014), diakses pada tanggal 3 Mei 2015, pukul 8:30.

tercatat “hanya” 500 jenis video porno asli produksi dalam negeri, maka pada tahun 2010 jumlah tersebut melonjak menjadi 800 jenis.

2. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja juga semakin memprihatinkan, BNN (Badan Narkotika Nasional) menemukan bahwa 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan remaja yakni kalangan pelajar dan mahasiswa. Data kasus AIDS pada rentang usia 15-39 Tahun dari Kemenkes RI per Januari 2011 saja sudah menunjukkan fakta yang memprihatinkan.

Usia	Kasus AIDS	Kasus AIDS pada pengguna narkoba suntikan	Kasus AIDS bukan pengguna narkoba suntikan
15-19	748	222 (29,68%)	526 (70,32%)
20-29	11.438	5.438 (47,56%)	6.000 (52,46%)
30-39	7.553	2.751 (36,42%)	4.802 (63,58%)
Jumlah Usia 15-39	19.739	8.411 (42,61%)	11.328 (57,39%)

3. Tawuran

Tawuran pelajar seolah sudah menjadi bagian yang melekat pada perilaku pelajar. Data dari komnas anak memperlihatkan, jumlah tawuran pelajar cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun, baik kuantitas maupun kualitasnya.

4. Geng Motor

Perilaku anggota geng ini semakin brutal. Lembaga pengawas kepolisian Indonesia (Indonesia Police Watch - IPW) mencatat adanya tiga perilaku buruk geng motor ini, yaitu balapan liar, pengeroyokan dan judi

berbentuk taruhan. Hal ini akan semakin memperparah kondisi masyarakat berupa dekadensi moral.

Padahal kekuatan bangsa itu sangat dipengaruhi oleh kekuatan moral atau akhlak anak bangsanya. Sejarawan Arnold Toynbe, dalam risetnya telah berhasil membuktikan sebuah kebenaran. Ia pernah meneliti lebih dari 21 peradaban yang hebat di dunia. Ternyata, diketahui 19 dari 21 peradaban itu musnah (runtuh). Ia runtuh bukan karena penaklukan dari luar (*not by conquest from without*), melainkan melalui kerusakan moral dari dalam (*by moral decay from within*).⁸

Maka dari itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak sesuai dengan ajaran Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW yaitu berupa pendidikan akhlak yang baik berdasarkan ketentuan Allah SWT dan Nabi SAW serta menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif.

Banyak sekali rujukan untuk dijadikan pedoman bagi umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan, serta pembinaan akhlak yang mulia selain al-Qur'an dan hadits Nabi SAW karya-karya para ulama muslim merupakan sumber yang dapat dijadikan rujukan mengingat ulama dalam karyanya menukil nash-nash yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits Nabi SAW seperti buku atau kitab sejarah karya-karya yang di dalamnya memuat kisah-kisah biografi dan kehidupan Nabi Muhammad SAW penulis melihat

⁸Suprpto Estede, *Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja,*, diakses pada tanggal 3 Mei 2015, pukul 8:30.

bahwa dalam sejarah dan biografi kehidupan Rasulullah SAW khususnya dalam karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri dalam Sirah Nabawiyahnya (*ar-Rahīq al-Makhtūm-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*) yang merupakan salah satu buku yang istimewa dari sisi pengupasan sejarah, manhajnya, serta buku tersebut telah mendapat sertifikasi Internasional sebagai buku Sirah Nabi terbaik di dunia.

Dalam Sirah Nabawiyah tersebut memiliki kandungan (makna) tentang pendidikan akhlak yang sangat dalam. Diantara kandungan yang terdapat di dalamnya adalah ajaran bahwa umat manusia agar senantiasa menjunjung kehormatan kaum muslimin, dan memperkuat hubungan kaum muslimin, penyantun, sabar pada saat tertimpa musibah, pemaaf disaat mampu membalas, dermawan, memiliki keberanian, dan lain sebagainya. Maka dari itu Sirah Nabawiyah karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan, serta pembinaan akhlak yang mulia.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk menggali, membahas, dan mendalami lebih jauh tentang karya tersebut sebagai penulisan skripsi. Khususnya pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang dikandung dalam Sirah karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri.

B. Definisi Operasional

Dalam rangka memberikan penjelasan, pengertian, dan penegasan istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri*”. maka penulis menyertakan definisi operasional (istilah) yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai adalah hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.⁹ Definisi lain menyebutkan nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.¹⁰

Sementara pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹¹

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 783.

¹⁰ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

¹¹ Firdaus, *Undang-undang RI No. 14 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang RI nomor 20 tentang SISDIKNAS* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), hlm. 64.

Akhlak itu dapat diartikan sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara Tuhan dengan makhluk.¹² dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.¹³ Sementara, jika meninjau akhlak dari segi sifatnya, maka akhlak itu dibedakan menjadi dua yaitu, akhlak mahmudah (mulia) seperti sabar, jujur, taqwa, dan akhlak mazmumah (tercela) seperti kufur, syirik, takabur.

Jika membicarakan akhlak Nabi Muhammad SAW tidaklah pantas dipertanyakan lagi tentang baik buruknya akhlak Beliau SAW. karena akhlak Beliau SAW tentu sangatlah tak terbatas karena keagungan dan kemuliaan Nabi SAW yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam seluruhnya. Akhlak Beliau sangatlah luas dan kata siti Aisyah ra. bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah al-Qur'an, kita ketahui al-Qur'an adalah kalam Allah yang pasti tidak ada keraguan dan kesalahan padanya (al-Qur'an), begitu juga akhlak Nabi SAW yang sesuai al-Qur'an, yang diajarkan langsung oleh Allah sang pencipta alam tentu sebagai umat yang cinta dan mengakui Nabi Muhammad pastilah tidak ada keraguan padanya (Nabi SAW).

Dalam skripsi yang penulis susun ini, pembahasan akhlak dibatasi hanya pada akhlak mahmudah (mulia) saja, karena kita ketahui akhlak Nabi Muhammad SAW adalah sangat mulia. Dalam Skripsi ini penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan penulis dalam mengkaji

¹² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 11.

¹³ W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: t.p., 1985), hlm. 25

dan menyoroti pesan-pesan kehidupan *Sayyidunal-Awwalīn wa al-Ākhirin* Muhammad SAW. penulis hanya mampu mendapatkan beberapa sebagian kecil dari akhlak Baginda SAW. Sehingga perlu diketahui akhlak Nabi SAW tidak memiliki batasan, (tidaklah terbatas). Penulis hanyalah seorang yang melihat bahwa kebahagiaan dan keberuntungan hanya dapat diraih dengan mengambil petunjuk Nabi SAW. (cinta dan taat).

Jadi yang dimaksud nilai-nilai pendidikan akhlak disini adalah makna, atau pesan mulia yang menjadi dasar atau patokan dalam membiasakan seseorang agar melakukan perbuatan-perbuatan atau tabiat baik sesuai nilai-nilai yang ada dalam Sirah Nabi Muhammad SAW.

2. Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri

Sirah Nabawiyah merupakan gambaran secara menyeluruh tentang risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW kepada manusia, untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Sirah yang dimaksud disini adalah Sirah Nabawiyah yang berkaitan dengan akhlak karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri.

Sirah Nabawiyah karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri diberi nama *ar-Rahīq al-Makhtūm* adalah sirah yang ditulis dalam bahasa Arab dan Urdu dan kemudian di alih bahasakan ke dalam berbagai bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia dengan judul *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir* yang memperoleh juara pertama dalam *Islamic Conference on*

Seerah oleh liga Muslim Dunia. Dalam karyanya tersebut dibahas mengenai kejadian demi kejadian dalam kehidupan Rasulullah SAW dimana beberapa buku sirah lain melewatkannya.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengambil rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Sirah Nabawiyah karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Sirah Nabawiyah karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri.

Selain itu penulis berharap, bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat untuk:

1. Memperkaya khasanah kepustakaan dalam bidang pendidikan akhlak.
2. Meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya pendidikan akhlak.
3. Supaya masyarakat umum, khususnya generasi muda memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi SAW

¹⁴ Anonim, t.t., *ar-Rahiq al-Makhtum*, Wikipedia.com, diakses 07 November 2014 pukul 15.00.

4. Memberikan sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat untuk dipersembahkan kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis berusaha memaparkan mengenai penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan serta mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, dengan kata lain penulis disini menggunakan buku-buku sebagai kerangka teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini.

Diawali dengan telaah terhadap hasil-hasil penelitin yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian yang penulis lakukan ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilkaukan. Berbagai penelitian atau kajian tentang akhlak atau nilai-nilai pendidikan akhlak sebelumnya sudah pernah dilakukan. Beberapa diantara penelitian yang telah dilakukan terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut antara lain; penelitian atau kajian yang dilakukan oleh Riyadlotu Sholikhah, Masyhudi, dan yang lainnya. Dari penelitian tersebut diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

1. *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 11-13)”* yang ditulis oleh Riyadlotu Sholikhah (062631121) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto. Dalam skripsinya disampaikan tentang esensi pendidikan akhlak dalam ayat al-Qur’an surat al-Hujurat ayat 11-13.

2. “*Konsep Akhlak Pendidik dan Peserta Didik Menurut K.H. Hasyim Asy-‘Ari (Studi Terhadap Kitab Adab al-‘Alim wal Muta‘alim)*” yang ditulis oleh Masyhudi (062631171) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto. Dalam skripsinya disampaikan tentang etika, dan adab guru serta murid dalam pembelajaran atau menuntut ilmu menurut perspektif K.H. Hasyim Asy‘ari.

Selain dari penelitian skripsi tersebut di atas, tulisan-tulisan tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW banyak tersebar dalam buku-buku yang bertemakan sirah nabawiyah. Banyak para penulis buku tentang Sirah Nabawiyah yang merujuk pada kehidupan Nabi Muhammad SAW yang diterangkan dalam ayat-ayat al-Qur‘an maupun dalam hadits. Namun kebanyakan penulis yang menceritakan kehidupan Nabi Muhammad ditinjau dari segi yang umum, dan masih terkesan sukar untuk mengambil nilai-nilai penting dalam tulisan tersebut. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk menulis, serta mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Sirah Nabawiyah secara spesifik tentang pembahasan akhlak dalam buku *ar-Rahiq al-Makhtūm-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir* karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri. Dan yang menarik dari Sirah ini adalah bahwa karyanya telah memperoleh juara pertama dalam perlombaan karya tulis tentang Sirah Nabawiyah yang diselenggarakan oleh *Rabi‘ah al-Alam al-Islami*.¹⁵

¹⁵ Maktabatu al-Manhaj Salaf, *ar-Rahiq al-Makhtum, Juara 1 Dunia Lomba Penulisan Sirah Nabawiyah*. <http://maktabahmanhajsalaf.wordpress.com/>. Diakses hari Jum‘at 14 November 2014. Pukul 14.45.

Selanjutnya penulis berusaha memaparkan kerangka teori yang berkaitan dengan objek penelitian penulis.

1. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan bagian yang paling penting dalam terciptanya suatu hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Akhlak mulia tidaklah terlahir dari keturunan maupun terjadi secara tiba-tiba. Tetapi dalam menumbuhkan akhlak yang mulia itu membutuhkan proses yang lama dan panjang yaitu melalui pendidikan akhlak. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak didefinisikan sebagai:

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.”¹⁶

Kata pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang memiliki pengertian memelihara, memberi latihan mengenai akhlak (karena dalam hal ini penulis membahas tentang pendidikan akhlak), serta kecerdasan pikiran manusia. Pendidikan akhlak juga mengandung arti tentang bagaimana cara mendidik (yaitu menunjukkan suatu perbuatan), pemeliharaan, maksudnya pemberian latihan-latihan, dan pendidikan diartikan juga sebagai ilmu atau pengetahuan mengenai didik (pendidikan).

Pendidikan akhlak Islami berarti menumbuhkan (membentuk kepribadian) dan menanamkan tanggungjawab. Maka dari itu sebagai umat yang mengaku sebagai muslim yang baik, harus menaati ajaran

¹⁶ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*,, hlm. 12.

Islam, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajarannya yang didorong oleh Iman, ilmu, dan amal.

Pendidikan akhlak Islami merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam karena nilai-nilai akhlak Islami telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

2. Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW adalah putra dari pasangan Abdullah bin Abdul Muthalib dan Aminah Binti Wahab. Beliau SAW adalah keturunan suku Quraisy (Bani Hasyim).¹⁷ Beliau lahir di kota Makkah pada hari senin, 9 Rabi'ul awwal, pada tahun peristiwa pasukan bergajah (20 atau 22 April tahun 571 M).¹⁸

Rasulullah SAW diutus untuk manusia secara umum, dan mensyariatkan kepada manusia atas perintah Allah pedoman hidup mereka dalam segala sisi baiknya; aqidah, ibadah, ekonomi, sosial, moral, dan politik. Tidak ada seorang Rasul pun yang diutus untuk semua manusia kecuali Beliau SAW. Beliau adalah seorang suri tauladan yang baik, seorang penasehat, hakim, pendidik, pengajar, ahli ibadah, ahli zuhud, penyabar, penyayang, dan sebagainya (sifat Rasulullah SAW meliputi semua sisi kehidupan).

¹⁷ Nur'aisyah Albantant, *Hikayat Muhammad*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014), hlm. 23.

¹⁸ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *ar-Rahiq al-Makhtum-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*, Penerjemah: Hanif Yahya, (Jakarta: Darul Haq, 2005), hlm. 64.

Kepribadian Rasulullah SAW menjadi ciri paling menonjol (budi pekerti) bahwa tidaklah ada bandingannya. Para sahabat Nabi SAW selalu mencontoh Nabi. Akhlak Nabi adalah keistimewaan pribadi yang terbesar, hingga Nabi SAW bersabda yang artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.”¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu suatu usaha untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber kepustakaan (buku-buku sebagai produk ulama).²⁰ Dalam arti lain, meneliti buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil literer dideskripsikan apa adanya kemudian dianalisis.

2. Sumber Data

Karena penulis menggunakan metode *library research* maka diambil data dari berbagai sumber berikut:

- a. Sumber data primer; yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Dalam hal ini sumber utamanya penulis menggunakan buku *ar-Rahīq al-Makhtūm-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW*

¹⁹ Said Hawwa, *ar-Rasul Shallallahu ‘alaihi wasallam*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 143-144.

²⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir, sebuah karya Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri yang telah di alih bahasakan dengan bahasa Indonesia oleh Hanif Yahya.

- b. Sumber data sekunder; yaitu yang data yang diperoleh dari sumber yang bukan sumber utama.²¹ Disini penulis buku-buku atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi sumber data primer. Diantaranya seperti buku Muhammad SAW The Greatest Leader karya Abdurrahman Azzam, *ar-Rasūl Shallallāhu ‘alaihi wasallam* karya Said Hawwa, Hikayat Muhammad.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder (buku-buku, majalah, internet dan lain sebagainya).

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul kemudian penulis analisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi yaitu:

²¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 133.

a. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan Sirah Nabawiyah karya Shafiyurrahman al-Mubarakfury.

b. Metode *Content Analysis*

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.²² Dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Sirah Nabawiyah karya Shafiyurrahman al-Mubarakfury ini penulis melalui beberapa langkah yaitu:²³

1) Mempersiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan

Dalam tahap ini penulis mempersiapkan pulpen dan pensil, buku catatan/tulis atau kertas, dan komputer/notebook. Penulis lebih dominan dalam menggunakan notebook dibandingkan dengan pensil dan kertas karena menurut penulis hal ini lebih baik, yaitu dengan cara langsung menuliskan catatan dengan membuat file-file sesuai dengan kebutuhan penulis.

²² Stefan Titscher dkk., *Metode Analisis Teks & Wacana*, Terj. Gazali, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 97.

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, , hlm. 16-22.

- 2) Menyiapkan catatan terkait sumber utama yang digunakan, dalam hal ini adalah Sirah Nabawiyah karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfury dan sumber-sumber pendukung

Penulis gunakan sebagai sumber utamanya adalah Sirah Nabawiyah karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfury, dan beberapa sumber pendukung yang telah disebutkan di atas bagian sumber data, selain itu penulis menggunakan jasa internet dan *website*. Untuk data-data yang ada di buku dan internet penulis langsung mencatatnya di aplikasi kerja *word document* di notebook, sehingga pencatatan dengan kartu, kertas atau buku catatan sedikit bahkan penulis hanya menggunakan notebook sebagai tempat penyimpanan catatan-catatan data tersebut.

- 3) Mengatur waktu

Penulis menyadari dalam waktu untuk melakukan penelitian ini penulis tidak memiliki waktu yang penuh, tidak bebas dari masalah-masalah pribadi dan keluarga, dan tugas selain penulisan skripsi yang juga memerlukan waktu intens, sehingga penulis menyusun skripsi ini dengan menggunakan sela-sela kegiatan rutin. dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami bait demi bait dalam sumber data

- 4) Membaca dan mencatat bahan penelitian. Jadi metode ini sangat penting sekali untuk mengetahui isi atau nilai-nilai yang

terkandung dalam Sirah Nabawiyah karya Shafiyurrahman al-Mubarakfury.

Dalam tahap ini penulis pertama-tama membaca bagian pengantar, daftar isi, dan pendahuluan buku untuk mendapatkan kesan utama, tujuan serta argumen awal pengarang. Setelah itu penulis juga melakukan pembacaan seluruh isi buku untuk mendapatkan butir-butir pokok.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi ini akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian muka adalah bagian yang mendahului tubuh karangan yang berisi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, motto, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian tengah, ialah bagian tubuh karangan yang terdiri atas lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: bab ini menguraikan tentang landasan teori yang di dalamnya penulis sajikan teori-teori terkait nilai-nilai pendidikan akhlak.

Bab III: Bab ini adalah hasil penelitian yang berisi mengenai gambaran umum tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dalam

²⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*,, hlm. 32.

karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari perjalanan hidup Nabi SAW tersebut.

Bab IV: Setelah data-data terkumpul, kemudian penulis mengadakan analisis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Sirah Nabawiyah *ar-Rahīq al-Makhtūm*.

Bab V: Bab ini adalah penutup, yang terdiri atas tiga sub yaitu, kesimpulan yang memuat kesimpulan-kesimpulan dari uraian-uraian pada bab sebelumnya, saran yang memuat beberapa saran dari penulis yang berhubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan, dan kata penutup. Kemudian bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab dan sub bab sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa dalam Sirah Nabawiyah(*ar-Rahīq al-Makhtūm-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*) karya Syeikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri terkandung tiga macam nilai pendidikan akhlak yaitu, *pertama*, nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi aspek keimanan kepada Allah, dan ikhlas terhadap ketentuan Allah, *kedua*, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi aspek keadilan dalam segala urusan tanpa memandang suku dan agama, kesabaran dalam berjuang di jalan Allah, kedermawanan dalam keadaan punya ataupun tidak, dan pemaaf terhadap kesalahan orang lain, tidak pendendam, *ketiga*, nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yaitu, menjaga kelestarian alam. Melarang membinasakan tanaman dan keturunan serta penebangan pohon-pohon kecuali jika memang sangat diperlukan dan sudah tidak ada jalan lain lagi.

B. Saran-saran

1. Untuk menjadi manusia yang sempurna dan membina akhlak menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat hendaknya kita mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam sirah Nabi Muhammad SAW sebagai contoh dalam berkehidupan sehari-hari.

2. Kita harus mempelajari Sirah Nabawiyah yaitu, suatu biografi yang mencakup segala kehidupan budi pekerti, himpunan segala ajaran untuk semua golongan bangsa dan manusia untuk dijadikan teladan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Sirah Nabawiyah alangkah lebih baiknya menggunakan literatur asli berbahasa Arab atau yang lainnya bukan yang terjemahan.
4. Sirah Nabawiyah(*ar-Rahīq al-Makhtūm-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*) karya Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri merupakan salah satu karya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, maka bagi para guru pendidikan akhlak khususnya, dan pengamat pendidikan pada umumnya, penulis menyarankan bahwa sirah ini sangat relevan untuk sebuah bahan rujukan dalam pendidikan Islam (pembelajaran akhlak), karena dalam sirah ini terkandung materi-materi yang dibutuhkan dalam pendidikan, serta sedikit banyak telah diuraikan bagaimana akhlak bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala karunia-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga atas izin-Nya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Kekurangan dan kekhilafan sebagai manusia, menyadarkan penulisakan kurang sempurna skripsi yang penulis persembahkan ini. Oleh karena itu tegur sapa demi kesempurnaannya, sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan serta pembacapada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Anonim, t.t., *ar-Rahiq al-Makhtum*, Wikipedia.com, diakses 07 November 2014.
- al-Bantany, Nur'aisyah, *Hikayat Muhammad*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014).
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi, *Dasar-dasar pendidikan Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- al-Imran, Ali bin Muhammad, *Gila Baca Ala Ulama*, Terj. (Solo: Pustaka Arafah, 2010).
- al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Akhlaqul Karimah*, alih bahasa Abu Musa al-Atsari, (t.k., t.p., 2008).
- ar-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005).
- Anwar, Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Azzam, Abdurrahman, *Muhammad SAW-The Greatest Leader*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010).
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995).
- Firdaus, *Undang-undang RI No. 14 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang RI nomor 20 tentang SISDIKNAS* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006).
- Fauzi, Imron, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Inani, 2003).
- Hawwa, Said, *ar-Rasul Shallallahu 'alaihi wasallam*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000).

Jamhuri, Muhammad, “*MAKUL Sirah Nabawiyah-Pertemuan Pertama*”, (Tangerang Banten: STAI Asy-Syukriyyah, t.p.).

Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

M. Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

, *Fiqih Pendidikan*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

M. Said, *101 Hadits Budi Luhur*, (t.k: Putra al-Ma'arif, t.t.).

Najib Khalid al-'Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Siswanto, Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Cet. II, (Jakarta: Amzah, 2010).

al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman, *ar-Rahiq al-Makhtum-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*, Penerjemah: Hanif Yahya, (Jakarta: Darul Haq, 2005).

Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014).

Salim, Moh. Haitami, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009).

W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: t.p., 1985).

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

Abu Umar Urwah al-Bankawy, *Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfury*, (abdulaziz12.blogspot.com, 2012) , diakses pada tanggal 1 Mei 2015.

Hanifa, Afriza, *Syaikh Sang Maestro Sejarah Islam*, (caratrikbuat.blogspot.com, 2013), diakses pada tanggal 5 Juli 2015.

Khazanah Ilmu, *Sirah Nabawiyah*, (<http://khazanahilmublog.wordpress.com>, diakses pada tanggal 1 mei 2015).

Maktabatu al-Manhaj Salaf, *ar-Rahiq al-Makhtum, Juara 1 Dunia Lomba Penulisan Sirah Nabawiyah*,<http://maktabahmanhajsalaf.wordpress.com/>. Diakses hari Jum'at 14 November 2014.

Suprpto Estede, *Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja*, (<http://suprptoestede.blogspot.com>, 2014).

Syazwan, *Pengertian Sirah*, (<http://blogustazsyazwan.blogspot.com>, 2012), diakses pada tanggal 3 Juni 2015.

Wikipedia, *Sirah*, (<http://wikipedia.com>, 2015), diakses pada tanggal 3 Juni 2015.

Wisata Buku, *Buku Sirah Nabawiyah-Terjemah ar-Rahiq al-Makhtum*, (<http://wisatabuku.com>, 2015), diakses pada tanggal 1 Mei 2015.

Zakaria, Farid, *Biografi Syeikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri*, (www.fimadani.com, 2012), diakses pada tanggal 1 Mei 2015.

IAIN PURWOKERTO